

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada umumnya ialah sebuah proses penanaman nilai dan karakter bangsa bagi seluruh warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam menyokong masa depan. Menurut Budiarti (2020) Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi bawaan, baik itu jasmani maupun rohani sehingga sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. KH Dewantara (dalam Marwiyati, 2020) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang berasal dari orang tua yang bertujuan untuk menyokong kemajuan kehidupan bagi anak-anaknya. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang yang berguna untuk menyokong kemajuan kehidupan.

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap insan karena melalui pendidikan akan banyak ilmu dan pengalaman yang bisa didapatkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pertama atau mendasar yang harus didapatkan untuk pertama kalinya yaitu melalui lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya akan diberikan pembelajaran mengenai banyak hal yang nantinya hal-hal tersebut akan dapat membentuk seperti apa karakter anak dan bagaimana anak berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Menurut ahli antropologi (dalam Nasiruddin, 2018) keluarga ialah suatu unit kesatuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kemudian menurut (Ansori, 2021) keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat yang setidaknya dianggotai oleh sepasang suami dan istri serta anak-anak. Anggota keluarga tersebutlah yang nantinya sebagai asas dalam pembentukan sebuah masyarakat. Hal tersebut dilandasi oleh kenyataan bahwa keluarga sebagai tempat untuk terciptanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi untuk berkembang biak, mendidik anak, menolong serta melindungi yang lemah.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga menjadi tempat pertama bagi semua anggota keluarga untuk mempelajari banyak hal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Selain itu, keluarga juga sebagai tempat pertama bagi anak untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan keluarga akan menjadikan anak untuk tumbuh dan kembang dengan penuh perhatian dan kasih sayang, memiliki kecerdasan dan rasa percaya diri dengan memperoleh dukungan yang besar dari keluarga. Dalam kehidupan dan kesehariannya, anak-anak akan memperoleh pengalaman pertamanya melalui keluarga sehingga peran orang dalam hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting.

Di lingkungan keluarga peranan orang tua sangatlah penting karena akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan cara anak ketika berinteraksi dengan sesamanya di lingkungan sekitarnya. Apabila dalam melaksanakan peran dalam memberikan pendidikan kepada anak dilakukan dengan baik maka anak akan

tumbuh menjadi anak yang baik dan dapat bersikap dengan baik ketika berinteraksi di lingkungannya, namun sebaliknya apabila orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak dapat berperilaku yang kurang baik pula ketika berinteraksi di lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua perlu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif dan baik mulai sejak dini. Hal tersebut dimulai dari lingkungan keluarga yang mana peran orang tua lah yang sangat dibutuhkan anak untuk melalui proses pembiasaan tersebut.

Santrok (dalam Fienny M. Langi, 2021) berpendapat bahwa pola asuh merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, dan termasuk dalam pengaruh mikrosistem perkembangan. Pola Asuh Menurut Lestari.S (dalam Riati, 2018) merupakan perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan dapat di konseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua anak sebagai pondasinya. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua menurut Adawiah (dalam Nadhifah et al., 2021) yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoriter ini dimana orang tua menerapkan aturan atau batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum, kemudian pola asuh demokratis, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Dalam pola asuh ini orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak, dalam memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Selanjutnya pola asuh permisif,

orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini bersifat membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan.

Menurut Widodo (2020) perilaku sosial adalah salah satu point penting yang harus diperhatikan dalam berinteraksi sosial. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia, mengingat manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial Sofinar (dalam (Makagingge et al., 2019). Bentuk perilaku sosial dapat dilihat melalui tiga sifat yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif (Krech et. Al dalam Budiman, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilaksanakan bersama wali kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa yaitu memiliki perilaku sosial yang kurang baik saat berinteraksi dilingkungan sekolah seperti siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas selalu mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung sehingga teman yang diganggu tidak bisa fokus untuk mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga sering mengambil pekerjaan temannya, mengganggu temannya saat melakukan persembahyangan, suka mencampuri urusan orang lain. Siswa tersebut juga tidak pernah mendengarkan teguran yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh *Authoritative* Orang Tua di Rumah dan Pembentukan Perilaku Sosial Anak pada Siswa Kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023” sehingga diharapkan mampu untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan perilaku sosial anak.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dipaparkan tersebut, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya peran orang tua di rumah dalam membimbing anaknya agar memiliki perilaku yang baik.
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Orang tua kurang dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya, terutama dalam bidang pendidikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan tersebut, maka masalah penelitian perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian perlu agar penelitian yang dilakukan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan pembentukan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan pembentukan perilaku sosial pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan pembentukan perilaku sosial pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu.

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian sebagai upaya pada pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan perilaku sosial anak, selain itu penelitian ini di harapkan dapat memperkaya data hasil penelitian pengetahuan dalam dunia pendidikan.

##### 1.6.2 Manfaat Praktis

###### a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan pola asuh *authoritative* orang tua dirumah dan perilaku sosial anak.

b. Bagi Anak

Penelitian ini dapat meningkatkan perilaku sosial anak di lingkungan sekitarnya serta dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru mengenai rancangan program sarana komunikasi terhadap orang tua, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan perilaku sosial anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pola asuh *authoritative* orang tua di rumah dan perilaku sosial anak.

